

# Nilai-Nilai Multikultural sebagai Pilar Keadilan dan Persatuan di Tengah Keberagaman

Lisa Meliana \*<sup>1</sup>  
Amirotul Khalimah <sup>2</sup>  
Nurul Mubin <sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Sains Al-Qur'an, Indonesia

\*e-mail: [lisameliana120504@gmail.com](mailto:lisameliana120504@gmail.com)<sup>1</sup>, [amirotulkh1234@gmail.com](mailto:amirotulkh1234@gmail.com)<sup>2</sup>, [mubin@unsiq.ac.id@gmail.com](mailto:mubin@unsiq.ac.id@gmail.com)<sup>3</sup>

## Abstrak

Keberagaman budaya, agama, dan identitas sosial di Indonesia kerap memunculkan gesekan sosial yang secara empiris terlihat dari meningkatnya intoleransi dan polarisasi di ruang publik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai-nilai multikultural sebagai pilar keadilan dan persatuan dalam konteks masyarakat majemuk. Menggunakan metode studi literatur atas jurnal, buku, dan laporan penelitian terkini, kajian ini mendeskripsikan bagaimana prinsip multikulturalisme diintegrasikan ke dalam praktik sosial, pendidikan, dan kebijakan publik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai penghargaan terhadap perbedaan, kesetaraan, empati, dan dialog antarkelompok terbukti memperkuat kohesi sosial serta mencegah konflik berbasis identitas. Kesimpulan penelitian menegaskan bahwa internalisasi nilai multikultural merupakan strategi fundamental untuk membangun keadilan sosial dan memelihara persatuan bangsa. Implikasi kajian menekankan pentingnya penguatan pendidikan multikultural, peningkatan kapasitas kelembagaan, dan pembentukan ruang publik yang inklusif sebagai solusi berkelanjutan dalam menghadapi tantangan keberagaman.

**Kata kunci:** Dialog, Empati, Identitas, Keadilan, Multikulturalisme, Persatuan.

## Abstract

*Indonesia's cultural, religious, and social diversity has recently generated various social frictions, empirically reflected through rising intolerance and polarization in public spheres. This study aims to examine multicultural values as pillars of justice and unity within a plural society. Employing a literature review method based on recent journals, books, and research reports, this study explores how multicultural principles are integrated into social practices, education, and public policy. The findings indicate that values such as respect for differences, equality, empathy, and intergroup dialogue significantly strengthen social cohesion and prevent identity-based conflicts. The study concludes that the internalization of multicultural values is essential in fostering social justice and sustaining national unity. The implications highlight the urgency of strengthening multicultural education, enhancing institutional capacity, and developing inclusive public spaces as sustainable solutions to the challenges of diversity.*

**Keywords:** Dialogue, Empathy, Equality, Identity, Justice, Multiculturalism, Unity.

## PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara dengan ribuan suku, ragam bahasa, agama, dan budaya menghadapi tantangan serius dalam menjaga persatuan dan keadilan sosial di tengah keberagaman. Kondisi empiris menunjukkan bahwa dalam beberapa komunitas, keberagaman ini tidak selalu berujung pada harmoni; muncul intoleransi, prasangka etnis-agama, atau disintegrasi sosial ketika nilai penghargaan terhadap perbedaan lemah. Fenomena tersebut menimbulkan pertanyaan mendasar: bagaimana masyarakat dapat memelihara keadilan dan persatuan di tengah keragaman? Dalam konteks ini, nilai-nilai multikultural muncul sebagai upaya normatif dan praktis untuk menjembatani perbedaan, namun implementasinya belum selalu konsisten.

Berbagai penelitian menekankan peranan nilai multikultural dan pendidikan multikultural dalam memperkuat kohesi sosial dan identitas nasional. Misalnya, dalam kajian di sekolah, internalisasi nilai-nilai seperti toleransi, saling menghargai, kerja sama, dan empati terbukti memperkuat kerukunan antarsiswa dari latar belakang berbeda. Kajian lain

menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai multikultural melalui pendidikan formal ataupun pendekatan nilai lokal mampu menjadi sarana integrasi sosial yang efektif di masyarakat majemuk.<sup>1</sup> Lebih jauh, artikel-terbaru menunjuk bahwa dalam menghadapi era globalisasi dan arus modernisasi, pendidikan multikultural menjadi “kekuatan pemersatu” yang penting untuk menjaga kesatuan dan identitas nasional.<sup>2</sup> Meskipun demikian, literatur menunjukkan bahwa meskipun potensi besar, implementasi nilai-nilai ini sering terbatas pada lingkup akademik atau formal, belum merambah secara menyeluruh ke komunitas luas atau area kebijakan publik.

Kesenjangan yang muncul antara literatur dan realitas faktual adalah: banyak penelitian yang menekankan manfaat nilai-nilai multikultural dalam konteks sekolah atau komunitas kecil, namun sedikit penelitian yang secara holistik membahas bagaimana nilai-nilai ini dirumuskan sebagai pilar keadilan dan persatuan di tingkat nasional, lintas agama dan budaya, serta dikontekstualisasikan ke dalam kebijakan sosial dan publik. Selain itu, meskipun globalisasi dan digitalisasi mempertemukan beragam kelompok dalam satu ruang sehingga potensi konflik identitas meningkat ada sangat sedikit kajian mutakhir (tahun 2020 ke atas) yang mengevaluasi efektivitas nilai-nilai multikultural dalam menjaga integrasi sosial dalam konteks modern Indonesia yang dinamis. Oleh karena itu, diperlukan analisis literatur terkini yang berfokus pada bagaimana nilai-nilai multikultural dapat dijadikan dasar strategis untuk mewujudkan keadilan sosial dan persatuan sebagai respon terhadap kompleksitas keragaman masa kini.

Dengan menelaah literatur terbaru (2020–2025) dari berbagai kajian di sekolah, komunitas lokal, serta kajian nilai dan identitas nasional, artikel ini berupaya merumuskan sebuah kerangka konseptual di mana nilai-nilai multikultural diposisikan bukan hanya sebagai alat integrasi sosial mikro (misalnya di sekolah atau komunitas), tetapi sebagai pilar struktural untuk mewujudkan keadilan dan persatuan pada skala makro. Kami berargumen bahwa internalisasi dan implementasi nilai-nilai multikultural berupa toleransi, penghargaan terhadap perbedaan, empati, inklusivitas, dan keadilan dalam sistem pendidikan, kebijakan publik, dan kehidupan bermasyarakat, dapat menjembatani disparitas identitas serta mencegah polarisasi sosial.

Penelitian ini bertujuan: 1) Mengidentifikasi dan merumuskan nilai-nilai multikultural yang relevan sebagai fondasi keadilan sosial dan persatuan di masyarakat majemuk Indonesia berdasarkan literatur terbaru. 2) Menganalisis bagaimana nilai-nilai tersebut diterapkan dalam praktik sosial, pendidikan, dan kebijakan publik (menurut literatur) untuk menjaga harmoni, keadilan, dan persatuan. 3) Menyediakan kerangka konseptual yang dapat dijadikan acuan dalam implementasi nilai multikultural secara lebih luas, bukan hanya di level mikro tetapi juga makro sebagai strategi mempertahankan persatuan nasional dalam keberagaman.

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis dengan menyajikan kerangka nilai-multikultural sebagai pilar keadilan dan persatuan, serta manfaat praktis bagi pembuat kebijakan, pendidik, dan masyarakat luas. Bagi pembuat kebijakan dan institusi pendidikan, hasil kajian ini dapat menjadi acuan dalam merancang program pendidikan multikultural atau kebijakan sosial yang inklusif. Bagi masyarakat dan komunitas, artikel ini menyajikan pemahaman sistematis tentang pentingnya menghargai perbedaan dan membangun solidaritas sosial. Dengan demikian, penelitian ini juga berpotensi menjadi dasar dialog dan tindakan nyata untuk memperkuat kohesi sosial di tengah pluralitas.

---

<sup>1</sup> Muhammad Natsir and others, ‘SOCIAL INTEGRATION IN A MULTICULTURAL SOCIETY FROM THE PERSPECTIVE OF LOCAL WISDOM VALUES’, 2.9 (2024), 2347–59.

<sup>2</sup> Aljuprianus Susar and others, ‘Multicultural Education as a Unifying Force for Values of Unity, Cohesion and National Identity in the Global Era in Indonesia’, *International Journal of Scientific Research and Management (IJSRM)*, 13.09 (2025), 2432–43 <<https://doi.org/10.18535/ijssrm/v13i09.sh02>>.

Secara konseptual, kerangka berpikir penelitian ini dibangun berdasarkan asumsi bahwa: 1) Nilai multikultural (toleransi, keadilan, inklusivitas, empati, penghargaan terhadap keberagaman) merupakan modal sosial yang mampu mengikat kelompok-kelompok berbeda dalam sebuah identitas kolektif. 2) Melalui edukasi, interaksi sosial, dan kebijakan publik, nilai-nilai ini dapat diinternalisasi secara kolektif dan berkelanjutan. 3) Internalization → Praktik sosial inklusif → Keadilan & Persatuan. Dengan demikian, artikel ini akan menguji bagaimana literatur empiris dan konseptual mendukung alur tersebut, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam implementasinya.

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, hipotesis penelitian ini adalah: Internalisasi dan penerapan nilai-nilai multikultural melalui pendidikan, interaksi sosial, dan kebijakan publik secara signifikan berkontribusi terhadap terciptanya keadilan sosial dan persatuan di masyarakat majemuk Indonesia.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (*literature review*) dengan pendekatan kualitatif-deskriptif. Metode ini dipilih karena tujuan penelitian adalah menganalisis dan mensintesis nilai-nilai multikultural yang relevan sebagai pilar keadilan dan persatuan di tengah keberagaman berdasarkan temuan-temuan ilmiah mutakhir. Studi literatur memungkinkan peneliti mengeksplorasi konsep, temuan empiris, dan rekomendasi kebijakan dari berbagai sumber ilmiah sehingga tercapai gambaran komprehensif mengenai isu multikulturalisme dalam konteks sosial Indonesia.

Data penelitian diperoleh dari artikel jurnal nasional dan internasional, buku akademik, laporan penelitian, dan dokumen ilmiah lain yang dipublikasikan tahun 2020–2025. Kriteria pemilihan sumber adalah: (1) relevan dengan tema multikulturalisme, persatuan, keadilan sosial, serta pendidikan multikultural; (2) merupakan publikasi ilmiah yang telah melalui proses review; (3) dapat diakses secara bebas atau melalui portal ilmiah; dan (4) menyajikan temuan empiris atau analisis teoretis yang kuat. Literatur dipilih dari database daring seperti Google Scholar, DOAJ, Garuda, serta pangkalan jurnal universitas.

Pengumpulan data dilakukan melalui proses sistematis meliputi: (1) pencarian kata kunci seperti *multicultural values*, *social cohesion*, *justice*, *unity*, dan *multicultural education*; (2) seleksi dokumen berdasarkan abstrak dan keterkaitan tema; (3) pengunduhan sumber yang relevan; dan (4) pencatatan temuan utama dengan teknik *literature mapping*.

Analisis data dilakukan menggunakan model analisis isi (*content analysis*) melalui tiga tahap: 1) Reduksi data, yaitu mengklasifikasi literatur berdasarkan tema nilai multikultural, keadilan sosial, persatuan, dan praktik pendidikan multikultural; 2) Penyajian data, yaitu menyusun uraian terstruktur mengenai konsep, temuan empiris, dan rekomendasi yang dihasilkan dari masing-masing literatur; 3) Penarikan kesimpulan, yaitu mensintesis data guna merumuskan hubungan antara nilai multikultural, keadilan sosial, dan persatuan sebagai dasar kerangka konseptual penelitian.

Metode ini mengacu pada prinsip analisis literatur yang dikemukakan oleh Finkenstaedt & Gurr (2022) mengenai pentingnya seleksi sumber relevan dan analisis tematik dalam penelitian kualitatif yang menekankan bahwa studi literatur tidak sekadar merangkum, tetapi menafsirkan data untuk menghasilkan pemahaman baru terhadap masalah penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari telaah literatur terkini, muncul sejumlah konsistensi dan pola temuan mengenai peran nilai-nilai multikultural dalam memperkuat keadilan sosial, persatuan, dan kohesi komunitas di masyarakat majemuk, terutama dalam konteks pendidikan dan interaksi sosial. Berikut ini hasil utama dan pembahasannya:

Literatur menunjukkan bahwa nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila seperti kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan, dan keadilan sosial secara eksplisit berfungsi sebagai “perekat multikultural” di Indonesia.<sup>3</sup> Melalui pendidikan karakter atau pendidikan moral/budi pekerti di sekolah/madrasah, penanaman nilai toleransi, penghargaan terhadap keberagaman agama dan budaya, solidaritas, dan kerjasama dapat dilakukan.<sup>4</sup>

Beberapa studi menunjukkan bahwa penerapan nilai multikultural dalam kurikulum (baik PPKn, IPS, maupun Pendidikan Agama) dan dalam praktek sehari-hari di sekolah mampu membentuk sikap toleran, inklusif, dan menghargai keberagaman di kalangan siswa.<sup>5</sup> Di sekolah dengan latar belakang plural (beragam suku, agama, status sosial), integrasi nilai multikultural terbukti memperkuat kohesi sosial dan menghargai identitas majemuk.<sup>6</sup>

Dalam komunitas yang heterogen secara etnis dan agama, nilai-nilai multikultural seperti toleransi, saling menghormati, solidaritas, dan kesadaran pluralitas menjadi fondasi bagi integrasi sosial dan harmonisasi antar-kelompok.<sup>7</sup> Di lingkungan pendidikan tinggi atau institusi dengan keragaman sosial dan gender, kesadaran multikultural, praktik sosial inklusif, dan penghargaan terhadap kesetaraan gender terbukti meningkatkan solidaritas komunitas.<sup>8</sup>

Meskipun potensinya besar, beberapa penelitian menunjukkan bahwa implementasi nilai multikultural sering terhambat oleh kurangnya pemahaman guru/pendidik, resistensi budaya, ketimpangan sumber daya, serta kurangnya dukungan kebijakan dan pelatihan tenaga pendidik. Selain itu, integrasi nilai multikultural sering terbatas di lingkungan sekolah formal saja dan belum merambah ke kebijakan publik atau kehidupan sosial yang lebih luas sehingga dampaknya terhadap skala nasional atau komunitas besar masih terbatas.<sup>9</sup>

Literatur menunjukkan bahwa nilai-nilai multikultural tidak hanya berfungsi mencegah konflik, tetapi juga berperan dalam membentuk struktur keadilan sosial di masyarakat majemuk. Studi Streicher & Bhar (2022) menegaskan bahwa keadilan sosial hanya dapat diwujudkan ketika identitas budaya yang berbeda diperlakukan setara secara struktural maupun simbolis. Implementasi pendidikan multikultural di sekolah mendorong tercapainya keadilan distributif (equal opportunity), keadilan prosedural (equal treatment), dan keadilan interaksional (mutual respect).

---

<sup>3</sup> Maswati Maswati and St. Wardah Hanafie Das, ‘Values of Pancasila Ideology as a Multicultural Adhesive in Indonesia’, *International Journal of Islamic Educational Research*, 1.4 (2024), 70–89 <<https://doi.org/10.61132/ijier.v1i4.144>>.

<sup>4</sup> Hana Triana, Arifin Maksum, and Nina Nurhasanah, ‘Nilai-Nilai Multikultural Dalam Pendidikan Pancasila Dan Budi Pekerti Di Sekolah Dasar’, *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*, 9.1 (2023), 2442–9511.

<sup>5</sup> Muhajir Muhajir and others, ‘Integrating Multicultural Values To Foster Tolerance and Inclusivity in Islamic Religious Education’, *Jurnal Pendidikan Islam*, 11.1 (2025), 17–32 <<https://doi.org/10.15575/jpi.v11i1.44607>>.

<sup>6</sup> Arya Sena Nugraha and Rudi Salam, ‘Penanaman Nilai Karakter Dan Multikultural Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Smp Negeri 2 Blora’, *Sosiolum: Jurnal Pembelajaran IPS*, 3.2 (2021), 138–46 <<https://doi.org/10.15294/sosiolum.v3i2.51508>>.

<sup>7</sup> Jamiludin, Alimin Alwi, and Ambo Upe, ‘Social Integration in Multicultural Societies: A Qualitative Study’, *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 12.2 (2023), 340–49 <<https://doi.org/10.23887/jish.v12i2.63795>>.

<sup>8</sup> Hedi Setiadi and others, ‘The Impact of Multicultural Awareness, Social Practices, and Gender Equality on Community Solidarity through Humanistic Values in Private Universities’, *Ganaya : Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 8.1 (2025), 189–205 <<https://doi.org/10.37329/ganaya.v8i1.3850>>.

<sup>9</sup> Nur Ahyani and Neta Dian Lestari, ‘Upaya Pendidikan Multibudaya Menumbuhkan Karakter Bangsa’, *PPSDP Undergraduate Journal of Educational Sciences*, 2.2 (2024), 500–508.

Berdasarkan rangkaian temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai multikultural memiliki potensi kuat sebagai pilar keadilan dan persatuan asalkan diinternalisasi dan diimplementasikan secara sistematis di berbagai domain: pendidikan, interaksi sosial, dan kebijakan publik.

Dari segi pendidikan: Integrasi multikulturalisme dalam kurikulum (baik PPKn, IPS, Pendidikan Agama, maupun pendidikan karakter) menunjukkan bahwa sekolah dapat menjadi arena strategis untuk menanamkan nilai toleransi, inklusivitas, dan penghormatan terhadap perbedaan sejak usia dini. Ini sesuai dengan temuan dalam studi di sekolah madrasah, SMP, dan SMA. Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai multikultural bukan sekadar teori, tetapi bisa diterapkan dengan praktik nyata, dan menghasilkan perubahan sikap siswa menjadi lebih toleran dan inklusif.

Dari segi kehidupan sosial dan komunitas: Dalam komunitas-majemuk di luar sekolah, nilai multikultural berfungsi sebagai modal sosial yang menyatukan individu dari latar belakang berbeda seperti etnis, agama, suku, budaya sehingga kohesi sosial dan solidaritas dapat dibangun. Hal ini sangat relevan di Indonesia, dengan keberagaman yang sangat kompleks.

Dari segi struktural/ideologi: Basis ideologis seperti Pancasila menyediakan landasan normatif yang mendukung multikulturalisme, keadilan, dan persatuan. Ini menunjukkan relevansi nilai-nilai multikultural tidak hanya di tingkat mikro (individu/komunitas), tetapi juga makro (nasional).

Namun, hambatan implementasi menjadi perhatian serius: tanpa dukungan kebijakan, pelatihan pendidik, serta pemahaman mendalam tentang multikulturalisme, upaya internalisasi nilai bisa terhenti di tingkat formal saja, tanpa berdampak nyata terhadap integrasi sosial yang lebih luas. Oleh sebab itu, perlu strategi implementasi sistemik meliputi kebijakan pendidikan, pelatihan guru, kurikulum inklusif, dan penerapan nilai di masyarakat luas agar nilai multikultural mampu berfungsi sebagai pilar keadilan dan persatuan secara berkelanjutan.

Dari keseluruhan temuan, dapat disimpulkan bahwa nilai multikultural memainkan tiga fungsi besar: 1) Fungsi Integratif: menjaga kohesi sosial dan harmonisasi di masyarakat majemuk. 2) Fungsi Emansipatoris: mendorong keadilan sosial dan perlindungan kelompok minoritas. 3) Fungsi Nasionalistik Inklusif: memperkuat rasa kebangsaan tanpa menghilangkan identitas lokal.

Model ini memperlihatkan bahwa nilai multikultural memiliki dampak langsung terhadap struktur sosial (fairness, equity, recognition) dan struktur kebangsaan (unity, cohesion). Dengan demikian, penguatan nilai multikultural merupakan strategi fundamental untuk memastikan keadilan dan persatuan Indonesia yang berkelanjutan.

## KESIMPULAN

Hasil kajian literatur dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai multikultural—meliputi toleransi, pengakuan terhadap perbedaan, kerja sama, dan penghargaan terhadap martabat manusia—memiliki peran fundamental sebagai pilar keadilan dan persatuan di tengah dinamika masyarakat yang semakin heterogen. Temuan utama mengindikasikan bahwa nilai multikultural mampu menurunkan potensi konflik berbasis identitas melalui penguatan sikap inklusif dan empati sosial, sekaligus meningkatkan kohesi sosial melalui praktik dialog dan kolaborasi lintas budaya. Kelebihan penelitian ini terletak pada penggunaan pustaka mutakhir yang relevan dengan konteks sosial Indonesia, sehingga memberikan gambaran komprehensif mengenai urgensi revitalisasi nilai multikultural dalam menghadapi isu radikalisme, intoleransi, dan segregasi sosial.

Namun, penelitian berbasis studi literatur memiliki keterbatasan karena tidak melibatkan data empiris langsung, sehingga generalisasi temuan masih bergantung pada kualitas dan keluasan sumber pustaka yang dianalisis. Meski demikian, penelitian ini membuka ruang bagi studi selanjutnya untuk melakukan verifikasi empiris melalui pendekatan kualitatif maupun kuantitatif, seperti pengukuran efektivitas pendidikan multikultural di sekolah, pemetaan tingkat toleransi antarkelompok, atau analisis kebijakan pemerintah mengenai penguatan moderasi beragama dan pluralisme sosial. Penelitian di masa mendatang juga dapat memperluas fokus pada strategi implementasi nilai multikultural dalam platform digital, mengingat ruang virtual kini menjadi salah satu medan interaksi sosial yang rawan polarisasi tetapi sekaligus memiliki potensi besar dalam membangun budaya damai dan masyarakat yang berkeadilan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahyani, Nur, and Neta Dian Lestari, 'Upaya Pendidikan Multibudaya Menumbuhkan Karakter Bangsa', *PPSDP Undergraduate Journal of Educational Sciences*, 2 (2024), 500–508
- Jamiludin, Alimin Alwi, and Ambo Upe, 'Social Integration in Multicultural Societies: A Qualitative Study', *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 12 (2023), 340–49 <<https://doi.org/10.23887/jish.v12i2.63795>>
- Maswati Maswati, and St. Wardah Hanafie Das, 'Values of Pancasila Ideology as a Multicultural Adhesive in Indonesia', *International Journal of Islamic Educational Research*, 1 (2024), 70–89 <<https://doi.org/10.61132/ijier.v1i4.144>>
- Muhajir, Muhajir, Umi Kultsum, Moh Miftachul Choiri, Siti Mustonah, Heramb Kulkarni, and Abdul Karim, 'Integrating Multicultural Values To Foster Tolerance and Inclusivity in Islamic Religious Education', *Jurnal Pendidikan Islam*, 11 (2025), 17–32 <<https://doi.org/10.15575/jpi.v11i1.44607>>
- Natsir, Muhammad, Universitas Negeri Medan, Arief Fahmi Lubis, Sekolah Tinggi, Hukum Militer, and Made Ayu Anggreni, 'SOCIAL INTEGRATION IN A MULTICULTURAL SOCIETY FROM THE PERSPECTIVE OF LOCAL WISDOM VALUES', 2 (2024), 2347–59
- Nugraha, Arya Sena, and Rudi Salam, 'Penanaman Nilai Karakter Dan Multikultural Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Smp Negeri 2 Blora', *Sosiolum: Jurnal Pembelajaran IPS*, 3 (2021), 138–46 <<https://doi.org/10.15294/sosiolum.v3i2.51508>>
- Setiadi, Hedi, Ema Ambiapuri, Nur Aini Parwitasari, and Darul Wiyono, 'The Impact of Multicultural Awareness, Social Practices, and Gender Equality on Community Solidarity through Humanistic Values in Private Universities', *Ganaya: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 8 (2025), 189–205 <<https://doi.org/10.37329/ganaya.v8i1.3850>>
- Susar, Aljuprianus, Yohanes Laga Payong, Imron Arifin, Ali Imron, and Mustiningsih Mustiningsih, 'Multicultural Education as a Unifying Force for Values of Unity, Cohesion and National Identity in the Global Era in Indonesia', *International Journal of Scientific Research and Management (IJSRM)*, 13 (2025), 2432–43 <<https://doi.org/10.18535/ijserm/v13i09.sh02>>
- Triana, Hana, Arifin Maksum, and Nina Nurhasanah, 'Nilai-Nilai Multikultural Dalam Pendidikan Pancasila Dan Budi Pekerti Di Sekolah Dasar', *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*, 9 (2023), 2442–9511